

**MERAWAT ALAM DAN MENINGKATKAN SPIRITUALITAS: SINERGI
PROGRAM PENANAMAN POHON DAN FASILITAS TEMPAT BACA AL-
QUR'AN DALAM KKN MANDIRI BERBASIS EKOTEKOLOGI DI DESA
TOLONDADU II**

Gina Nurvina Darise

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: ginanurvinadarise@iain-manado.ac.id

Maysaroh Shifah Ash Shafwah Tuti

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia,
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: maysaroh.22126004@iain-manado.ac.id

Try Ayunda Irwanto

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: try.22123063@iain-manado.ac.id

Vatma Juliana Punusingon

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: vatma.22123084@iain-manado.ac.id

Agnesya Putri Syarief

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: agnesya.22124018@iain-manado.ac.id

Lutfiah Fitri Utari Sugeha

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: lutfiah.22124030@iain-manado.ac.id

Tri Putri Hasan

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: tri.20122017@iain-manado.ac.id

Putri Juwita Palit

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: putri.22121022@iain-manado.ac.id

Andina Pratiwi Ponongoa

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: andina.20221017@iain-manado.ac.id

Karina Lauma

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: karina.22123031@iain-manado.ac.id

Sayyed Rifki Haekal Lamato

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia
Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128
E-mail: sayyed.22123010@iain-manado.ac.id

ABSTRACT

The Independent Community Service Program (KKN Mandiri) based on ecotheology is a form of student service to society that integrates environmental awareness with the strengthening of spiritual values. This program was carried out in Tolondadu II Village, Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency, for 45 days with active participation from the community. The main objective was to increase ecological awareness while fostering social harmony through religious-based activities. The method used was Participatory Action Research (PAR), which emphasizes collaboration between students, the community, and local government. The main programs included planting tree seedlings (matoa, agarwood, and avocado) as an environmental conservation effort, as well as providing learning facilities in the form of Qur'an reading stands (rehal) for the children of TPQ Al-Ikhsan. The results showed an increase in children's motivation to learn the Qur'an, the creation of a more orderly learning environment, and a growing community awareness of the importance of environmental preservation. This program not only provided short-term benefits in terms of facilities and greening but also became a tangible step in fostering a sustainable culture of environmental care and spirituality.

Keywords: Independent KKN, Ecoteology, Social Harmony, Tolondadu II Village

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri berbasis ekoteologi merupakan salah satu wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan dengan penguatan nilai spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tolondadu II, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, selama 45 hari dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus memperkuat harmoni sosial melalui kegiatan berbasis nilai keagamaan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa. Program kerja utama meliputi penanaman bibit pohon (matoa, gaharu, dan alpukat) sebagai upaya pelestarian lingkungan, serta penyediaan sarana belajar berupa tatakan Al-Qur'an bagi anak-anak TPQ Al-Ikhsan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan motivasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih tertib, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa sarana dan penghijauan, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam membangun budaya peduli lingkungan dan spiritualitas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN Mandiri, Ekoteologi, Harmoni Sosial, Desa Tolondadu II

PENDAHULUAN

Program dari Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN Mandiri) merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusinal, dan kemitraan. (Kemal, 2022). KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu pengaplikasian dari tri dharma bakti perguruan tinggi, yaitu sebagaimana berbunyi pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Tridharma adalah kewajiban perguruan

Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Program kuliah kerja nyata merupakan mata kuliah pendamping yang wajib ditempuh oleh mahasiswa disetiap program sarjana (Elia Rossa et al., 2024). Tujuan utama dari KKN sendiri yaitu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan masyarakat, serta juga KKN dapat melatih kemampuan mahasiswa baik untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa (Maella Setyaningsih et al., 2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh IAIN Manado berlangsung selama kurang lebih 45 hari. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *"KKN Mandiri berbasis Ekoteologi: Merawat alam, Merajut harmoni sosial dalam keberagaman"*. Melalui tema ini, mahasiswa diajak untuk menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekaligus mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat yang beragam. Salah satu bentuk nyata dari kegiatan ini adalah program penanaman pohon secara bersama-sama dengan warga. Selain itu, mahasiswa juga berinisiatif memfasilitasi tempat baca Al-Quran bagi anak-anak TPQ.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan Institut Agama Islam Negeri Manado dan ditujukan bagi mahasiswa semester 7. Selama kegiatan, mahasiswa didampingi dan dimonitoring oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Penentuan lokasi KKN dilakukan melalui survei awal sehingga program yang dijalankan dapat menyesuaikan dengan situasi serta kebutuhan masyarakat (Maella Setyaningsih et al., 2023). Desa Tolondadu II merupakan desa yang terletak di kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Desa Tolondadu II memiliki tiga dusun yakni, dusun 1, 2 dan 3. Desa ini menjadi lokasi pelaksanaan KKN karena memiliki potensi lokal yang cukup kaya, namun masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam aspek lingkungan serta fasilitas keagamaan. Misalnya, dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dan Iqra, anak-anak belum memiliki rehal sebagai tatakan Al-Qur'an.

Ekoteologi merupakan bidang studi yang mempelajari kaitan antara agama (teologi) dan alam (ekologi). Dalam wacana keagamaan, ekoteologi menggabungkan nilai-nilai spiritual dengan pemahaman ekologis yaitu lingkungan hidup dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai 'wakil di bumi' dan pelestarian alam dapat dilihat sebagai ekspresi iman atau ibadah (Ruswanda, 2025). Program KKN Mandiri berbasis ekoteologi ini berfokus pada sinergi antara pelestarian alam dan penguatan spiritual masyarakat, yang diwujudkan melalui kegiatan penanaman pohon serta penyediaan tatakan Al-qur'an. Penanaman pohon menjadi simbol kepedulian terhadap lingkungan sekaligus upaya menjaga keseimbangan ekosistem, sedangkan penyediaan tatakan Al-qur'an mendukung belajar dalam membaca Al-Qur'an. Dengan menggabungkan kedua kegiatan tersebut, ekoteologi hadir sebagai konsep yang menyatukan nilai keberlanjutan lingkungan dan peningkatan spiritual masyarakat.

KKN merupakan kegiatan penting untuk Mahasiswa dan Masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN merupakan aktivitas memberi dan mengambil pelajaran serta mencari solusi masalah-masalah di lingkungan masyarakat. Sedangkan untuk masyarakat, KKN diharapkan dapat memberikan semangat baru. Dalam jangka panjang, program KKN di Desa Tolondadu II diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi masyarakat desa maupun bagi mahasiswa yang terlibat (Dwiansyah et al., 2024).

METODE

Metode Participatory Action Research (PAR) digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam program pengabdian ini. Metode pengabdian PAR merupakan metode penelitian yang berfokus pada kolaborasi aktif antara peneliti dan komunitas yang menjadi subjek penelitian (Hendra et al., 2024). Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan social (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dengan pendekatan ini kolaborasi antara dosen, mahasiswa, masyarakat dan pihak terkait lainnya secara aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian dan intervensi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Tolondadu II Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, mulai dari tanggal 1 Agustus 2025 hingga 9 September 2025. Kegiatan KKN ini melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan program kerja. Berikut tahapan metode PAR yang diterapkan dalam pengabdian ini:

1. Identifikasi Masalah: Proses ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara informal dengan warga, dan diskusi bersama tokoh masyarakat dan aparat desa
2. Perencanaan Kegiatan: Bersama warga dan aparat desa, mahasiswa merancang dua program kerja unggulan yang dianggap relevan dan bermanfaat diantaranya adalah penanaman pohon matoa, gaharu dan alpukat serta penyaluran tatakan Al-Qur'an untuk mendukung kegiatan keagamaan yaitu TPQ Al-Iksan Desa Tolondadu II
3. Pelaksanaan Kegiatan: program kerja dilaksanakan dengan kerja sama masyarakat yang ikut serta secara langsung, baik dalam penyediaan lokasi, tahap penanaman, maupun dalam penyaluran tatakan Al-Quran.

Dengan pendekatan PAR dalam kegiatan KKN ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Tolondadu II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Spiritual



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an bersama anak-anak TPQ Al-Ikhsan Desa Tolondadu II

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tolondadu 2 merupakan salah satu wadah pendidikan nonformal yang berperan penting dalam membina generasi muda

agar mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. TPQ ini berlokasi di Masjid Al-Ikhsan, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat desa. Sebelum adanya kegiatan KKN, jadwal pembelajaran rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jum'at, dengan waktu belajar pada sore hari setelah anak-anak selesai dari sekolah formal. Kegiatan TPQ di Masjid Al-Ikhsan biasanya mencakup pengenalan huruf hijaiyah bagi pemula, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid, hafalan doa-doa harian, serta penanaman nilai adab Islami. Anak-anak dan remaja di desa ini cukup antusias mengikuti kegiatan, meskipun jumlah sarana dan prasarana masih terbatas, seperti keterbatasan mushaf, tatakan Al-Qur'an (rehal), dan buku panduan.

Selama berlangsungnya program KKN Mandiri berbasis ekoteologi, mahasiswa yang ditempatkan di Desa Tolondadu II ikut berperan aktif dalam mendukung kegiatan TPQ. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an setiap hari, bukan hanya Senin sampai Jum'at seperti biasanya. Hal ini memberikan kesempatan lebih luas bagi anak-anak dan remaja untuk meningkatkan intensitas belajar, memperbaiki bacaan, dan menambah hafalan. Keberadaan mahasiswa KKN juga memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Metode yang diterapkan tidak hanya sebatas ceramah atau pembacaan bergilir, tetapi juga menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif bernuansa Islami, bimbingan tajwid secara individual, serta motivasi untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Dengan adanya tambahan frekuensi pembelajaran selama KKN, masyarakat dan orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka mendapatkan bimbingan lebih intensif. Selain itu, masjid sebagai pusat kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga semakin hidup sebagai pusat pendidikan Islam dan pembinaan akhlak generasi muda. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat selain



pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi hal tersebut (Tyas et al., 2022).

Gambar 2. Penyerahan tatakan Al-Qur'an kepada guru ngaji TPQ Al-Ikhsan Desa Tolondadu II

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri berbasis ekoteologi di Desa Tolondadu II menghadirkan program fasilitasi tempat baca Al-Qur'an berupa tatakan atau rehal. Program sederhana ini ternyata membawa dampak signifikan dalam mendukung kegiatan belajar mengaji anak-anak dan remaja di masjid Al-Ikhsan sebagai pusat pembinaan spiritual masyarakat. Hasil pengamatan dan keterlibatan

langsung menunjukkan adanya peningkatan semangat, kedisiplinan, serta kualitas bacaan para santri kecil setelah adanya fasilitas tersebut. Keberhasilan ini menegaskan bahwa intervensi kecil dalam penyediaan sarana belajar dapat menjadi katalis penting dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat pedesaan.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi anak-anak dan remaja dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Sebelumnya, banyak dari mereka membaca Al-Qur'an dengan meletakkan mushaf di lantai yang membuat suasana belajar kurang tertib dan cenderung menurunkan semangat. Dengan hadirnya tatakan Al-Qur'an, mereka merasakan kenyamanan fisik yang lebih baik sehingga lebih fokus memperhatikan bacaan. Indikasi motivasi yang meningkat terlihat dari kehadiran yang lebih teratur, inisiatif sebagian anak untuk datang lebih awal, dan keseriusan mereka dalam memperbaiki kesalahan bacaan. Peningkatan motivasi tersebut juga berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya cenderung hanya melafalkan huruf kini menunjukkan kesungguhan dalam memperbaiki makhraj, tajwid, serta panjang pendek bacaan. Perubahan ini menandai adanya transformasi dari pembelajaran sekadar rutinitas menjadi proses internalisasi ilmu yang lebih mendalam.

Selain itu, program ini turut memberi dampak positif bagi ustazah yang mengajar di TPQ. Dengan anak-anak yang lebih tertib dan mudah diarahkan, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Ustazah dapat memanfaatkan waktu secara optimal karena anak-anak lebih fokus, sehingga target bacaan harian lebih cepat tercapai. Orang tua pun turut merasakan dampaknya, karena anak-anak menunjukkan perilaku positif seperti kedisiplinan membawa mushaf pribadi, kehati-hatian dalam memperlakukan kitab suci, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya menghormati Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya menyentuh aspek pendidikan anak, tetapi juga memperkuat sinergi antara keluarga, guru, dan masyarakat dalam membangun generasi Qur'ani.

Spiritualitas sebagai kajian yang menggambarkan esense akan pencarian makna transenden (Asmanto, 2015). Dimensi spiritualitas juga mengalami penguatan. Anak-anak dan remaja merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena sarana belajar yang lebih nyaman. Tatakan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga simbol adab dalam memperlakukan Al-Qur'an. Menurut Bahasa '*spiritualitas*' berasal dari kata spirit yang berarti 'jiwa'. Kata spirit memiliki arti etimologis sebagai kata benda, kata kerja dan kata sifat. Dari keseluruhan arti itu, dapat dipersempit menjadi tiga arti, yaitu: yang berkaitan dengan moral, semangat, dan sukma. Spiritual dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit. Dari sini, dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya bagaimana seseorang benar-benar memperhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukma dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Selain itu, apakah perilakunya merujuk ke sebuah tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung (Yahya, 2022).

Dari berbagai capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program fasilitasi tatakan Al-Qur'an dalam KKN Mandiri berbasis ekoteologi di Desa Tolondadu II telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan anak-anak, memperkuat peran guru dan orang tua, serta menanamkan kesadaran ekologis. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inovasi

sederhana, bila dilandasi nilai-nilai spiritual dan ekologi, mampu memberikan dampak nyata bagi pengembangan generasi Qur'ani di pedesaan.

Kegiatan ini memberi pelajaran penting bahwa KKN sebagai bentuk pengabdian masyarakat tidak selalu harus berbentuk program besar dan kompleks. Program sederhana seperti penyediaan tatakan Al-Qur'an pun dapat memberikan manfaat yang luas, selama mampu menyentuh kebutuhan mendasar masyarakat dan menyatukan aspek keberagaman dengan kepedulian lingkungan. Dengan demikian, KKN Mandiri berbasis ekoteologi di Desa Tolondadu II menjadi contoh konkret bagaimana sinergi antara spiritualitas dan ekologi dapat diaktualisasikan melalui kegiatan pengabdian.

2. Aspek Ekologi



Gambar 3.
Proses Pengambilan
Bibit di Desa Toraut



Gambar 4.
Penanaman Bibit Matoa
dan Kayu Gaharu

Penentuan areal titik penanaman dilakukan di lapangan Desa Tolondadu II. Lokasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kondisi sekitar yang memungkinkan penanaman dengan jumlah pohon yang cukup banyak sehingga mendukung keberhasilan kegiatan penanaman. Pada setiap titik tanam disiapkan lubang tanam, sebab kualitas lubang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Persiapan yang baik akan membuat tanaman tumbuh sehat dan kuat, sedangkan persiapan yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak jangka panjang seperti pertumbuhan yang lambat, kekurangan nutrisi, serta kerentanan terhadap hama dan penyakit. Oleh karena itu, pembuatan lubang tanam dipersiapkan dengan sebaik mungkin, sama pentingnya dengan pemilihan bibit yang berkualitas.

Dalam kegiatan penanaman pohon di Desa Tolondadu II, pemilihan jenis tanaman menjadi langkah yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program. Tidak semua pohon bisa tumbuh dengan baik di setiap lahan, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang sebelum menentukan bibit yang akan ditanam. Menurut Indriyanto, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan penanaman pohon, antara lain faktor ekologi jenis pohon, pertimbangan ekonomi, kondisi sosial, serta jangka waktu yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Komul, 2022). Sementara itu, menurut Ruslan (Rahayu et al., 2023), menambahkan bahwa jenis tanaman yang dipilih harus memenuhi sejumlah kriteria, yaitu:

1. Sesuai dengan kondisi tempat tumbuh yang tersedia,
2. Teknik budidayanya dapat diketahui dengan baik,

3. Bibit atau bahan tanam mudah diperoleh, dan
4. Memiliki kemampuan tubuh cepat secara alami pada jenis vegetasi yang ada.

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 dalam Komul (2022) terdapat sejumlah kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan vegetasi untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). Tanaman yang dipilih sebaiknya memiliki nilai estetika yang tinggi, sistem perakaran yang masuk ke dalam tanah sehingga tidak merusak bangunan maupun konstruksi di sekitarnya, serta tidak bersifat beracun atau berduri. Selain itu, tanaman juga harus memiliki cabang yang kuat dan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi, dengan variasi ketinggian serta warna daun hijau yang seimbang dengan variasi warna lainnya. Jenis tanaman dapat tahunan maupun musiman, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, mampu menyerap serta menyerap polutan udara, dan sebisa mungkin menarik keberadaan burung agar ekosistem tetap terjaga.

Adapun jenis bibit yang dipilih dan disesuaikan dengan kondisi lahan tempat tumbuhnya. Upaya penanaman bibit dicocokkan dengan kesesuaian lahan tempat tumbuhnya. Menurut Ramadhanti, et al (2023) faktor utama yang menentukan kelangsungan hidup tumbuhan adalah kondisi edafis atau kualitas media tumbuh (seperti topografi dan sifat lahan), faktor iklim (meliputi kelembaban, suhu, dan intensitas cahaya matahari), serta kerapatan dan komposisi jenis vegetasi di sekitarnya. Adapun alasan memilih bibit Gaharu, Alpukat, dan Matoa, antara lain:

1. Menurut Respati, et al (2024) Gaharu sebagai tanaman pohon hijau dapat membantu menyerap karbon dioksida (CO₂), menambah oksigen, menurunkan suhu lingkungan melalui keteduhan, dan menjadi area resapan udara. Ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem di kawasan perkotaan atau wilayah tempat gaharu ditanami. Gaharu juga berperan dalam memperbaiki kualitas tanah melalui guguran daun yang terurai menjadi humus, sehingga mampu menambah kandungan unsur hara, meningkatkan kesuburan tanah, serta memperbesar daya serap tanah terhadap udara.
2. Gaharu memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena produk gaharu (resin dan kayu) sangat diminati dan memiliki harga yang mahal. Menanam gaharu dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan menyejahterakan lingkungan sekitar. Menurut Putra, et al (2020) Gaharu memiliki aroma khas yang bernilai tinggi dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan parfum, dupa, hio, obat-obatan, sabun, kosmetik, hingga pengharum ruangan. Selain itu, gaharu juga dapat digunakan sebagai sumber bahan antibiotik (Putra et al., 2020).
3. Menanam bibit pohon matoa memiliki beragam manfaat yang signifikan bagi lingkungan, ekonomi dan kesehatan. Dari segi ekologi, pohon ini berperan penting dalam menjaga keseimbangan alam karena mampu menyerap karbondioksida, menghasilkan oksigen, dan mencegah terjadinya erosi tanah. Secara ekonomi, matoa memiliki nilai jual tinggi berkat buahnya yang manis dan digemari Masyarakat, yang dapat dipanen setelah pohon berumur sekitar empat tahun. Selain itu, kayunya juga bernilai guna sebagai bahan pembuatan furniture maupun bangunan dari aspek kesehatan, buah matoa mengandung antioksidan yang dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan jantung dan melindungi tubuh dari paparan radikal bebas.

4. Menanam bibit pohon alpukat memberikan beragam manfaat yang besar bagi ekonomi, lingkungan, dan Kesehatan. Dari segi ekonmi, alpukat memiliki potensi keuntungan yang tinggi karena permintaannya terus meningkat di pasar lokal maupun internasional bahkan alpukat dengan kualitas rendah tetap memiliki nilai jual karena bisa diolah menjadi berbagai produk seperti minyak. Bibit alpukat hasil okulasi juga lebih cepat berbuah dan menghasilkan kualitas yang lebih baik. Darisisi lingkungan, pohon alpukat berperab dalam menjaga kelestarian alam dengan mencegah erosi tanah, menyediakan tempat hidup bagi satwa liar, serta menyerap karbon dioksida yang membantumengurangi dampak perubahan iklim. Selain itu, pohon ini turut mendukung keanekaragaman hayati disekitarnya. Dariaspek Kesehatan, buah alpukat kaya akan lemak sehat, vitamin, dan mineral yang bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga Kesehatan jantung karena kandungan asam lemak omega-3 di dalamnya. Tak hanya itu, pohon alpukat juga dapat berfungsi sebagai peneduh, mempercantik lingkungan, dan menjadi sumber pakan alami bagi lebah penyerbuk.

Program penanaman pohon dapat dijalankan melalui kegiatan komunitas lokal yang melibatkan masyarakat, Mahasiswa, serta instansi pemerintah. Partisipasi berbagai pihak dalam penghijauan akan menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan. Di samping itu, penyuluhan mengenai pentingnya menjaga dan merawat perlunya penguatan, sehingga kegiatan penanaman di Desa Tolondadu 2 dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

3. Aspek Sosial



Gambar 5. Penyerahan Hadiah Lomba 17 Agustus oleh Sangadi desa Tolondadu II

Pada ranah sosial, mahasiswa KKN Posko 18 berkolaborasi dengan Karang Taruna Desa Tolondadu II dalam menyelenggarakan kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Kegiatan ini memiliki makna strategis karena tidak hanya diposisikan sebagai rutinitas seremonial tahunan, melainkan juga sebagai sarana membangun kebersamaan, memperkuat identitas nasional, serta menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di tengah masyarakat desa.

Pelaksanaan lomba tradisional dan kegiatan kebersamaan di dalamnya menjadi wadah pembinaan generasi muda yang kaya akan nilai edukatif, seperti sportivitas, kerja sama, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan adanya partisipasi aktif dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, kegiatan ini berhasil menghadirkan ruang interaksi lintas generasi yang memperkuat jaringan sosial antarwarga. Interaksi semacam ini penting karena menciptakan kohesi sosial yang tidak hanya berfungsi sesaat, tetapi berpotensi berlanjut dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan Karang Taruna menunjukkan adanya model sinergi yang efektif antara lembaga pendidikan tinggi dan organisasi kepemudaan desa. Model kerja sama ini dapat dipandang sebagai praktik baik (*best practice*) pengabdian masyarakat berbasis partisipasi, di mana mahasiswa tidak hanya hadir sebagai fasilitator, melainkan turut membaur dengan sistem sosial yang sudah ada di desa. Hal ini sejalan dengan semangat ekoteologi, yaitu mengintegrasikan kepedulian ekologis dengan upaya membangun harmoni sosial di tengah keberagaman. Dengan demikian, peringatan 17 Agustus di Desa Tolondadu II dalam kerangka KKN Posko 18 tidak hanya menjadi momentum simbolik memperingati hari kemerdekaan bangsa, tetapi juga menjadi instrumen sosial yang berperan dalam memperkuat rasa nasionalisme, membangun solidaritas, serta meneguhkan harmoni sosial. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui KKN dapat menjadi media transformasi sosial yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas kehidupan sosial budaya masyarakat desa.

KESIMPULAN

KKN Mandiri Posko 18 FTIK IAIN Manado melakukan berbagai program kerja seperti penanaman pohon, penyaluran tatakan Al-Qur'an, kegiatan Jumat bersih, perayaan 17 Agustus, pembersihan area pantai, dan kegiatan di TPQ yang memberikan dampak positif di Desa Tolondadu II, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang

Mongondow Selatan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan membangun rasa kebersamaan dalam masyarakat. Program tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara langsung dalam bentuk lingkungan yang bersih dan sarana keagamaan, tetapi juga mendorong timbulnya rasa tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap alam dan cinta tanah air. Melalui pendekatan menyeluruh, program-program ini membentuk karakter masyarakat yang peduli, aktif dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan serta kehidupan sosial di sekitarnya. Keseluruhan kegiatan tersebut merupakan langkah nyata dalam mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih harmonis, berkelanjutan, serta berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri berbasis Ekoteologi di Desa Tolondadu II dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Gina Nurvina Darise, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada Bapak Sangadi beserta perangkat Desa Tolondadu II, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta seluruh warga desa atas dukungan dan kerja sama dalam menyukseskan program-program KKN. Semoga segala bentuk dukungan dan partisipasi tersebut menjadi amal kebaikan yang diridhai Allah Swt.

REFERENCES

- Asmanto, E. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *TSAQAFAH*, 11(2), 333. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.272>
- Dwiansyah, A., Ayu Eka Putri, S., Cahyani, A., Agustina, Pernandes, J., Manah, A. ganda, Nisa, F. khairun, Lestari, R. puji, & Kaurany, J. ringga. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Didesa Sumber Arum Dusun 1. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 54444–55453. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Elia Rossa, Muhammad Esa Septian, Lissa Rahmawati, Fathiyah Alifah Fitriyani, Cahaya Zulfah, Putri Afrilia Nurrochmah, Herlina Yuliyanti, Dina Erliana, Nanda Suci Handayani Umagap, & Ajeng Putri Wahyuningtyas. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(3), 51–63. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i3.417>
- Hendra, S. H., Efendi, S., Taran, J. P., Trisiyah, N. O., Nandar, A., Afriani, D., Gunawan, N., Sari, W. D., Fitriani, Wardah, R., & Asma, R. (2024). Optimalisasi Peran Dosen dan Mahasiswa Program KPM di Gampong Kuta Aceh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 22–31. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/view/7250%0Ahttps://jurnal.um-palembang.ac.id/suryaedu/article/download/7250/3880>
- Komul, Y. D. (2022). Pemilihan Jenis Pohon Potensial untuk Mendukung

- Pengembangan Destinasi Wisata Alam di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v6i1.1035>
- Maella Setyaningsih, Asti Rahayu Gunawan, Rafika Ratik Srimurni, Fajrian Nugraha, Siti Munawaroh, & Nur Jihan Kurniati. (2023). Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 699–711. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1465>
- Putra, A., Prastiawan, A. D., & Prihanto, D. (2020). Menggali Potensi dan Masalah Pengembangan Gaharu (*Aquilaria spp*) di Desa Putat Lor. *Jurnal Karinov*, 3(2), 121–125.
- Rahayu, D., Reski, H., Ridianto, R., Charolina, O., & Alfatah, D. (2023). Penanaman Bibit Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Taman Wisata Alam (TWA) Pantai Panjang Bengkulu. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.56135/jsm.v2i1.87>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhanti, S., Wasis, B., & Hilwan, I. (2023). Pendugaan Simpanan Karbon pada Bagian Atas dan Bawah Permukaan Tanah di Taman Hutan Raya Banten. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 20(1), 19–36. <https://doi.org/10.59465/jpht.v20i1.160>
- Respati, R. D., Susiswani Isbandi, F., Bintoro, S. C., & Atikah, A. (2024). Manfaat Penanaman Pohon dalam Rangka Membantu Program Penghijauan Pemerintah di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 4(3), 782. <https://eos.com/blog/reforestation>
- Ruswanda, A. S. (2025). Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 532–545. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.667>
- Tyas, I. W., Ibrahim, A., & Meo, Y. (2022). Pengabdian KKN Mandiri Desa Raporendu Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i1.1603>
- Yahya, M. (2022). Spiritualitas dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 9(1), 178–194. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.56>